

# MENGATUR KEUANGAN DI BULAN RAMADHAN DENGAN PENDEKATAN METODE AKUNTANSI

Halpiah<sup>1\*</sup>, Hery Astika Putra<sup>2</sup>,  
Baiq Rizka Milania Ulfah<sup>3</sup>, Rosita<sup>4</sup>,  
Baiq Dewi Lita Andiana<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup>)Program Studi Akuntansi,  
Universitas Islam Al-Azhar

<sup>3,4</sup>) Program Studi Ekonomi  
Pembangunan, Universitas Islam Al-  
Azhar

## Article history

Received : 22 April 2022

Revised : 26 April 2022

Accepted : 30 April 2022

## \*Corresponding author

Halpiah

Email :

pettamacchahaya@gmail.com

## Abstrak

Uang sebagai alat tukar atau alat pembayaran sekaligus sebagai alat penimbun kekayaan harus di atur dan dikelola dengan bijak serta tepat terutama pada bulan Ramadhan, di mana pengeluaran bertambah disertai dengan adanya kenaikan harga bahan pokok yang membuat ibu rumah tangga kesulitan mengatur keuangannya di karenakan pendapatan tetap tetapi pengeluaran bertambah. Latar belakang inilah yang menjadi acuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di laksanakan di salah satu rumah warga beralamat di gang Cendana Asri Kelurahan Babakan kecamatan Sandubaya NTB dengan peserta 10 orang ibu rumah tangga, dilakukan dengan menggunakan dua tahap pelaksanaan. Tahap pertama adalah persiapan dengan metode observasi dan wawancara. Tahap kedua merupakan pelaksanaan dengan metode edukasi, diskusi, praktek, dan evaluasi. Serta hasil pelaksanaan PKM para peserta PKM mampu menambah literasi keuangan, akuntansi bagi ibu rumah tangga sebagai pengetahuan dalam membuat pencatatan pengeluaran harian seseui metode akuntansi agar tidak terjadi pemborosan anggaran selama bulan Ramadhan.

Kata Kunci: Mengatur Keuangan, Ramadhan, Metode Akuntansi

## Abstract

*Money as a medium of exchange or a means of payment as well as a means of accumulating wealth must be regulated and managed wisely and appropriately, especially during the month of Ramadan, where spending increases accompanied by an increase in the price of essential commodities which makes it difficult for homemakers to manage their finances due to fixed income but expenses increase. This background becomes the reference for implementing community service in one of the residents' houses located at Gangan Cendana Asri, Babakan Village, Sandubaya District, NTB, with ten homemakers as participants, carried out using two stages of implementation. The first stage is preparation with observation and interview methods. The second stage is implementation with education, discussion, practice, and evaluation methods. As well as the results of implementing PKM, PKM participants can increase financial literacy, accounting for homemakers as knowledge in recording daily expenses according to accounting methods so that there is no budget wastage during Ramadan.*

Keywords: Financial Management, Ramadan, Accounting Method

Copyright © 2022 Halpiah, Hery Astika Putra, Baiq Rizka Milania Ulfah, Rosita  
Baiq Dewi Lita Andiana

## PENDAHULUAN

Uang merupakan hal penting dalam kelangsungan hidup yang memiliki dua sisi yang berbeda dimana uang bisa menjadi sumber kebahagiaan dan disisi lain uang bisa menjadi sumber masalah. Maka dari itu uang harus di atur atau di kelola dengan baik sehingga menjadi sumber produktif yang bisa menambah kekayaan individu yang memilikinya, seperti yang dikatakan oleh Hermawan, (2016), uang adalah segala sesuatu yang dapat di pakai sebagai alat tukar atau pembayaran yang sah serta memiliki fungsi sebagai satuan pengukur nilai, alat penimbun kekayaan. Uang adalah alat tukar atas barang dan jasa dalam pasar ekonomi, (Karim, 2011). Dari dua pendapat tersebut bisa diasumsikan bahwa uang adalah hal sangat penting dalam perputaran roda ekonomi dalam masyarakat sebagai individu dan masyarakat sebagai kelompok maka dari

itu uang perlu diatur dan di kelola dengan bijak di mana setiap pengeluarannya bisa ditelusuri sehingga bisa mencegah pemborosan anggaran keuangan dalam rumah tangga dalam hal ini adalah rumah tangga keluarga.

Rumah tangga keluarga di bangun atas dasar kesepakatan dua individu yang berlawanan jenis untuk melangsungkan pernikahan serta membina rumah tangga yang disetujui oleh orang tua, keluarga, disahkan oleh agama dan di lindungi oleh Negara seperti yang tertulis dalam pasal 1 undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menyatakan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk sebuah keluarga. Tentunya keluarga yang di impikan setiap pasangan suami istri adalah keluarga bahagia dan sejahtera, namun impian ini tidak semua pasutri mampu mewujudkannya karena berbagai masalah yang timbul dalam rumah tangga terutama masalah ekonomi keuangan yang bisa menjadi sumber konflik yang berkepanjangan. Jika pasutri tidak memahami bagaimana mengatur dan mengelola uang yang baik dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga pengeluaran bisa dihemat dan tidak terjadi pemborosan anggaran belanja setiap bulan.

Setiap bulan setiap individu dalam rumah tangga keluarga memiliki pengeluaran masing-masing dari sumber pendapatan yang sama jika hanya suami atau istri saja yang bekerja dan dua sumber pendapatan jika suami dan istri sama-sama bekerja serta memiliki penghasilan tetap. Dalam dua belas bulan dalam satu tahun sesuai kalender Hijriah ada satu bulan yang di namakan bulan Ramadhan atau bulan puasa sebagai bulan suci bagi umat Islam di seluruh dunia dan tentunya juga di Indonesia. Namun bulan suci Ramadhan selain disambut dengan suka cita sebagai bulan yang penuh berkah, juga di sambut sebagai bulan dengan kenaikan harga bahan pokok yang melonjak tajam bahkan kenaikan harga bahan pokok dan kebutuhan sandang pangan lainnya yang biasanya harganya sudah naik dua bulan sebelum ramadhan dan berlangsung sampai dua bulan sesudah Ramadhan. Dan ini menjadi siklus tahunan yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

Ramadhan 1443 H yang di jalankan pada bulan April 2022 sedikit berbeda seperti tahun-tahun sebelumnya selain masih menghadapi ancaman virus corona atau yang lebih di kenal dengan sebutan Covid-19 masyarakat juga di hadapkan dengan kenaikan harga minyak goreng dan kebutuhan pokok lainnya. Kenaikan-kenaikan harga tersebut sangat membuat ibu rumah tangga terbebani karena pendapatan tetap sementara pengeluaran bertambah, apalagi pada bulan Ramadhan pengeluaran lebih banyak di banding 11 bulan lainnya di mana dalam bulan Ramadhan ada anggaran lebih untuk menu buka puasa seperti takjil dan menu utama, ada juga menu sahur, kue lebaran, makanan, baju lebaran, dan angpao lebaran, zakat fitrah, infaq dan sedekah yang akan di bagikan kepada sanak keluarga dan bagi yang membutuhkan tradisi ini masih berlangsung dalam keluarga Islam di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satunya pulau Lombok yang dijuluki sebagai pulau seribu masjid dengan suasana Ramadhan yang begitu kental dengan adat budayanya seperti penampahan dan lain-lain yang tentunya membutuhkan anggaran lebih.

Banyaknya pengeluaran di bulan Ramadhan memaksa rumah tangga keluarga menganggarkan uang lebih besar seperti yang di katakan oleh ibu Fitriah yang hanya suami yang bekerja, bahwa bulan ramadhan selain membawa kebahagiaan juga menjadi beban keuangan dalam keluarganya, jika diluar bulan Ramadhan untuk konsumsi kebutuhan pokok di luar biaya lain-lain dia hanya menghabiskan 1 juta rupiah namun di bulan Ramadhan dia harus menganggarkan 3 juta untuk konsumsi selama 1 bulan serta anggaran tambahan untuk baju lebaran, kue lebaran, aneka masakan di hari Idul Fitri yang dilanjutkan dengan pengeluaran untuk hari raya lebaran ketupat, yang dirayakan sebagian besar masyarakat Lombok 1 minggu setelah Idul Fitri setelah menyelesaikan puasa syawal selama 6 hari berturut-turut yang bisa menghabiskan biaya antara 3 juta-5 juta, hal senada juga disampaikan oleh ibu Mar, ibu Rohan, ibu Nurul, ibu Lina yang mereka sendiri tidak mengetahui penyebab utama kenapa pengeluaran di bulan ramadhan begitu banyak dan tidak bisa di kendalikan. Hal ini menjadi wajar karena dari hasil observasi awal berupa bincang santai dengan ibu rumah tangga tersebut belum ada yang memahami bagaimana mengatur keuangan yang bijak

dan tepat sehingga ini sering memicu konflik dalam rumah tangga di mana para suami menganggap istri boros dan tidak bisa berhemat dalam mengatur keuangan. Hal serupa diungkapkan oleh Halpiah, Putra, & Ulfah (2021) bahwa masih banyak perempuan atau ibu rumah tangga dan keluarga yang tidak memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan sehingga permasalahan ekonomi dalam keluarga selalu berulang sebagai pemicu konflik dalam keluarga.

Mengatur keuangan dalam keluarga selalu menjadi tanggung jawab seorang ibu rumah tangga padahal seharusnya mengatur keuangan dalam rumah tangga menjadi tanggung jawab suami istri, karena keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan rumah tangga untuk menjaga daya tahan keuangannya dengan maksimal (Chaerunnisa et al., 2020) agar pengelolaan keuangan lebih transparan dan terarah sesuai kesepakatan. Karena pengelolaan keuangan yang sehat merupakan tanggung jawab bagi masing-masing individu (Suryanto et al., 2020). Namun agar hal ini tercapai di butuhkan kesadaran individu atau anggota keluarga serta pasangan suami istri untuk terus belajar tentang literasi keuangan agar lebih paham dalam mengatur keuangannya. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan (Yushita, 2017).

Selain belajar tentang literasi keuangan anggota keluarga atau suami dan istri juga harus mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran harian agar diketahui jumlah pengeluaran uang dan untuk apa saja uang itu di keluarkan dalam satu bulan dengan metode akuntansi yang mengharuskan mencatat setiap pengeluaran uang, menyimpan dan membuat laporan keuangan walau secara sederhana yang bertujuan untuk menelusuri biaya dan uang yang telah di keluarkan baik dalam bentuk cash maupun kredit. Akuntansi adalah pencatatan segala transaksi keuangan yang telah terjadi yang bermanfaat untuk menelusuri biaya yang telah di keluarkan sekaligus sebagai media informasi bagi penggunaannya dan sebagai alat control untuk mengendalikan keuangan (Halpiah, Putra, Ulfah, et al., 2021).

Mengatur keuangan di bulan Ramadhan merupakan hal penting untuk di lakukan agar tidak terjadi pemborosan dan ini perlu diketahui dan dipraktekkan oleh masyarakat dalam hal ini rumah tangga keluarga yang berpengasilan standar, maka dari itu Tim Pengabdian masyarakat yang beranggotakan lima dosen dan dua mahasiswa sepakat dengan kepala lingkungan Cendana Asri kelurahan Babakan kecamatan Sandubaya NTB melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Mengatur Keuangan Di Bulan Ramadhan Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Akuntansi" dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang berfokus pada ibu rumah tangga, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta solusi bagaimana mengatur keuangan yang bijak dan tepat selama bulan ramadhan dengan memakai pendekatan metode akuntansi. Contoh pencatatan pengaturan keuangan dengan pendekatan metode akuntansi sebagai berikut:

**Tabel 1. Pencatatan Pengaturan Keuangan Dengan Pendekatan Metode Akuntansi**

Alokasi Anggaran Bulan Ramadhan	
Penghasilan	Rp 5.000.000
Item Pengeluaran:	
- Biaya pembelian menu berbuka dan menu sahur dengan asumsi memasak sendiri selama bulan Ramadhan	Rp 2.000.000
- Bayar Cicilan	Rp 500.000
- Belanja Bahan Kue Lebaran	Rp 500.000
- Belanja daging dan bumbu dapur untuk lebaran	Rp 500.000
- Beli baju lebaran untuk 2 anak usia sekolah	Rp 300.000
- Penukaran uang untuk angpao lebaran	Rp 500.000
- Zakat Fitrah	Rp 120.000
- Infaq dan Sedekah	Rp 380.000
<b>Total Pengeluaran</b>	<b>Rp 4.800.000</b>
<b>Sisa Anggaran</b>	<b>Rp 200.000</b>

Berdasarkan contoh yang terlampir pada tabel 1 di atas diharapkan para ibu rumah tangga yang menjadi peserta PKM mampu membuat pencatatan pengaturan keuangan dengan metode akuntansi sesuai pendapatan dan anggaran keluarga masing-masing, agar pengeluaran selama bulan Ramadhan dapat di telusuri sehingga kebocoran anggaran bisa diminimalisir.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan 2 tahap pelaksanaan yaitu :

- A. Tahap pertama adalah tahap persiapan, menggunakan 2 metode yaitu :
  1. Metode observasi lapangan dengan tujuan untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek PKM agar di ketahui permasalahan yang akan dibahas dalam kegiatan PKM tentunya sesuai dengan permasalahan yang di hadapi oleh peserta PKM. Di mana observasi merupakan teknik melihat dan mengamati perubahan sosial yang tengah berkembang dan tumbuh selanjutnya perubahan bisa dilakukan berdasarkan penilaian yang dihasilkan dalam observasi (Margono, 2007).
  2. Metode wawancara dilaksanakan untuk mendalami permasalahan yang dihadapi oleh objek kegiatan PKM agar dari hasil wawancara tersebut bisa diberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang diungkapkan. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dimana pewawancara mengajukan pertanyaan, dan informan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Moleong, 2021).
- B. Tahap ke dua adalah tahap pelaksanaan menggunakan 4 metode yaitu:
  1. Metode edukasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang pengetahuan literasi keuangan, mengatur dan mengelola keuangan, serta pengetahuan akuntansi melalui ceramah dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan sesekali mengkombinasikan dengan bahasa sasak agar terjalin kekeluargaan antara tim PKM dan peserta PKM.
  2. Metode Diskusi dilakukan sebagai bentuk komunikasi dua arah yang di lakukan dengan sesi tanya jawab.
  3. Metode praktek bagaimana mengatur keuangan dengan metode akuntansi di bulan ramadhan dengan mengambil contoh nyata pola pengaturan keuangan dari salah satu peserta PKM yang bersedia.
  4. Metode evaluasi sebagai metode pamungkas untuk mengetahui ketercapaian dan keterserapan materi PKM dengan meminta semua peserta PKM untuk menulis bagaimana mereka mengatur keuangan sesuai yang telah disampaikan oleh tim PKM.

Tips mengatur keuangan di bulan Ramadhan dengan pendekatan metode Akuntansi:

1. Mencatat setiap pengeluaran harian sekecil apapun jumlahnya.
2. Mengelompokkan dua jenis pengeluaran yaitu pengeluaran harian saat Ramadhan dan pengeluaran untuk Idul Fitri dengan menggolongkan ke kategori kebutuhan dan kategori keinginan, dengan menggunakan skala prioritas.
3. Mengklasifikasikan hutang dan cicilan yang akan di bayar pada bulan ramadhan
4. Jangan mengeluarkan yang tidak ada dengan mengorbankan post keuangan yang lain, misalnya dana jaga-jaga digunakan untuk membeli baju lebaran.
5. Hindari *Latte Factor* dengan cara membuat atau memasak sendiri menu buka puasa dan menu sahur.
6. Memangkas anggaran baju lebaran dengan melakukan inovasi *mix and match* pakaian lama yang ada di lemari.

## HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah di lakukan pada hari sabtu tanggal 2 April 2022 di salah satu rumah warga yang beralamat di jalan Lalu Mesir gang Cendana Asri, Kelurahan Babakan, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, NTB, yang di hadiri 10 peserta yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan rentang usia 23 tahun-40 tahun yang masih dinyatakan sebagai usia produktif. Kegiatan telah

mendapat izin dari Kepala Lingkungan Babakan dengan syarat peserta di batasi hanya 10 Orang yang mampu menjadi agen literasi keuangan bagi ibu rumah tangga lainnya yang berada di Lingkungan Babakan, keputusan ini diambil mengingat pelaksanaan PKM masih dalam situasi covid-19, dimana setiap menjelang Ramadhan pemerintah memperketat aturan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan mengutamakan protokol kesehatan seperti yang telah di jabarkan pada metode pelaksanaan kegiatan PKM, bahwa PKM ini dilaksanakan dengan 2 tahap dengan 6 metode dengan penjelasan pada tabel sebagai berikut :

### Tahap Persiapan

#### Metode Observasi Lapangan

Kegiatan	Kondisi sebelum kegiatan PKM	Indikator Capaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengamatan dan pengumpulan data sebagai bahan referensi dan penentuan tema PKM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat acuh tak acuh dengan kehadiran tim PKM karena di anggap sebagai petugas pendata masyarakat yang belum di vaksin, sehingga tim PKM harus berkoordinasi dengan kepala lingkungan setempat untuk menjelaskan maksud dan tujuan kehadiran kami di lingkungan tersebut, sehingga kepala lingkungan menugaskan istrinya untuk mendampingi kami menghampiri, menyapa warga yang sedang duduk di teras rumah dengan menyampaikan kegiatan yang akan kami laksanakan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tim PKM di terima dengan baik dan diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan PKM karena dianggap bermanfaat bagi warga terutama ibu rumah tangga yang akan menjadi manajer keuangan di bulan Ramadhan.</li> </ul>

#### Metode Wawancara

Kegiatan	Kondisi sebelum kegiatan PKM	Indikator Capaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan bincang santai dengan warga sehingga warga yang mejadi target peserta PKM tidak merasa di wawancarai namun berbicara luwes mengutarakan permasalahan keuangan yang dihadapi setiap menjelang dan pada bulan Ramadhan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Warga terlihat waspada dan mawas diri dengan kehadiran tim PKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Warga menerima kehadiran tim PKM dan bersedia melakukan wawancara walau dikemas dengan bincang santai untuk menjalin kekeluargaan dengan warga setempat.</li> <li>Disela - sela wawancara tercapai kesepakatan antara warga dan tim PKM tentang tema atau judul yang akan di bahas dan diulas pada kegiatan PKM.</li> </ul>

### Tahap Pelaksanaan

#### Metode Edukasi

Kegiatan	Kondisi Saat PKM Berlangsung	Indikator Capaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>Melaksanakan edukasi mengenai pentingnya mengatur keuangan dengan metode akuntansi di bulan Ramadhan dengan terlebih dahulu menjelaskan apa itu uang dan fungsinya, apa itu akuntansi, dan mengapa rumah tangga keluarga wajib mengatur keuangannya yang disampaikan melalui ceramah dengan bahasa yang mudah di pahami oleh peserta PKM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kondisi saat kegiatan PKM berlangsung - peserta PKM dengan tertib mendengarkan secara seksama materi yang disampaikan oleh tim PKM secara bergantian dengan bidang kepakaran masing-masing.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Di sela-sela edukasi dengan ceramah penyampaian materi ada peserta yang mengangkat tangan untuk bertanya walau belum masuk sesi tanya jawab dan menjadi salah satu indikator bahwa materi yang disampaikan mampu di pahami oleh peserta PKM.</li> </ul>

### Metode Diskusi

Kegiatan	Kondisi Saat PKM Berlangsung	Indikator Capaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>Setelah penyampaian materi dengan metode edukasi dilanjutkan dengan metode tanya jawab dengan memberikan waktu kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan dan pernyataan sesuai tema dan materi PKM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta dengan kondusif secara bergiliran menyampaikan pertanyaan sesuai kemampuan daya nalar mereka namun tetap dalam lingkup tema atau judul kegiatan PKM.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi PKM mampu merangsang animo peserta untuk aktif bertanya sehingga penjabaran materi diulas lebih dalam oleh tim PKM dan itu menjadi pengetahuan baru bagi peserta PKM.</li> </ul>

### Metode Praktek

Kegiatan	Kondisi Saat PKM Berlangsung	Indikator Capaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meminta salah satu perwakilan peserta PKM untuk menyampaikan permasalahannya dalam mengatur keuangan terutama di bulan ramadhan agar menjadi contoh soal yang akan diulas beserta solusinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta masih malu-malu dan ragu menyampaikan kesalahannya dalam mengatur keuangan karena baru pertama kali mengikuti kegiatan yang menjelaskan tentang pentingnya mengatur keuangan ditambah dengan metode akuntansi untuk menghadapi bulan ramadhan yang jumlah pengeluaran meningkat 50% dari bulan-bulan sebelumnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta antusias melaksanakan kegiatan praktek dengan mencatat pengeluaran masing-masing di kertas yang telah dibagikan oleh tim PKM dan mahasiswa melakukan pendampingan keguatan praktek mengatur keuangan dengan metode akuntansi di bulan ramadhan dalam 2 kelompok setiap kelompok beranggotakan 5 peserta PKM.</li> </ul>

### Metode Evaluasi

Kegiatan	Kondisi Saat PKM Berlangsung	Indikator Capaian
<ul style="list-style-type: none"> <li>Penilain hasil kegiatan PKM dengan cara memeriksa hasil praktek pencatatan pengaturan keuangan dengan metode akuntansi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta menyerahkan hasil praktek kepada tim PKM untuk di periksa dengan pemberian skor setiap kelengkapan unsur pengerjaan soal, seperti contoh pencatatan diatas yang telah dilaksanakan oleh salah satu peserta bernama ibu Nurul diberikan skor atau nilai 90 poin karena dianggap mendekati benar untuk seorang pemula.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta dengan senang hati mengikuti rentetan acara dari awal sampai selesai yang di mulai pukul 09.00 -12.00 WITA.</li> <li>Peserta antusias menyampaikan pertanyaan</li> <li>Peserta bersemangat melakukan kegiatan praktek pencatatan mengatur keuangan dengan metode akuntansi.</li> <li>Peserta memahami materi PKM di lihat dari jumlah penanya, bobot pertanyaan, dan keberhasilan melakukan pencatatan pengeluaran untuk mengatur keuangan dengan metode akuntansi di bulan Ramadhan sesuai materi.</li> </ul>



Gambar 1. Kegiatan Observasi dan Wawancara



**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan PKM**

## **KESIMPULAN**

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul mengatur keuangan dengan metode akuntansi di bulan ramadhan merupakan hal baru bagi peserta PKM sehingga dapat disimpulkan kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan baru dan penambahann wawasan tentang keuangan, akuntansi dan problematika yang di hadapi keluarga jika tidak mengatur keuangannya secara bijak dan tepat. Namun dari kelancaran dan keberhasilan kegiatan PKM tersebut tentu ada kekurangannya di mana peserta yang hadir tidak sesuai target 30 orang karena terhalang aturan prokes covid-19, peserta minim pengetahuan akuntansi dan literasi keuangan sehingga memaksa tim PKM membagi tugas dalam penyampaian materi sesuai kepakaran, agar materi benar-benar di pahami oleh peserta PKM. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari antusias peserta mengikuti kegiatan PKM terutama kegiatan praktek pencatatan pengeluaran untuk mengatur keuangan dengan metode akuntansi dan diterapkan pada bulan Ramadhan agar tidak terjadi pemborosan anggaran.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak yang telah membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan PKM tersebut yaitu, Universitas Islam Al-Azhar, Kepala Lingkungan serta warga Cendana Asri Babakan yang telah menghadiri dan menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi salah satu tridharma perguruan tinggi.

## **PUSTAKA**

- Chaerunnisa, N., Deni Kamaludin Yusup, D., Dedah, J., & Usep Saepullah, U. (2020). Pengaruh income dan latte factor terhadap daya tahan keuangan kalangan millennial di Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. *Http://Digilib. Uinsgd. Ac. Id*, 1(1), 1–11.
- Halpiah, H., Putra, H. A., & Ulfah, B. R. M. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Community Development*, 2(1), 43–48.
- Halpiah, H., Putra, H. A., Ulfah, B. R. M., & Hurriati, L. (2021). Pengenalan Pencatatan Akuntansi Kepada Pedagang Kecil Sebagai Pengetahuan Dalam Mengembangkan Usaha. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 1(3), 139–148.
- Hermawan, W. (2016). *Pengantar Ilmu ekonomi*. Tangerang Selatan: UT.
- Karim, A. (2011). *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan: komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Nofianti, L., & Denziana, A. (2010). Manajemen keuangan keluarga. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 9(2), 192–200.
- Suryanto, W., Inawati, J., Anismadiyah, V., Rismanty, V. A., & Febriana, H. (2020). UPGRADE LITERASI KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEUANGAN DI MASA NEW NORMAL. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(3), 75–84.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.

**Format Sitasi:** Halpiah, Putra, H.A., Ulfah, B.R.M., Rosita & Andiana, B.D.L. (2022). Mengatur Keuangan di Bulan Ramadhan Dengan Pendekatan Metode Akuntansi. *Reswara. J. Pengabd. Kpd. Masy.* 3(2): 620-627. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1935>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercial ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))